

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO KUALITAS AKTIVA, RASIO  
SENSITIVITAS PASAR DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP  
*RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa  
DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FANNY WITYA MONICA**  
**2014210154**

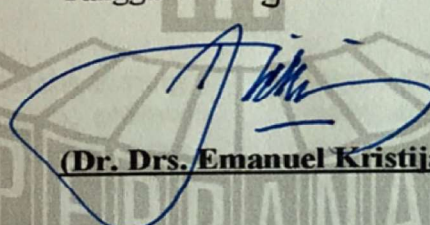
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

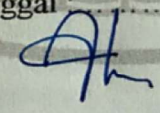
Nama : Fanny Witya Monica  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 April 1995  
N.I.M : 2014210154  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 31 Agustus 2018

  
**(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....

  
**(Dr. Muazaroh, SE, MT)**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO KUALITAS AKTIVA, RASIO  
SENSITIVITAS PASAR DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP  
RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa  
DI INDONEISA**

**Fanny Witya Monica**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [fanny.monica21@gmail.com](mailto:fanny.monica21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*ROA is one of indicator used to measure the bank profitability. Profitability is the ability of banks to generate or earn profits effectively and efficiently. The purpose of this research is to investigate whether the independent variables of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN and FBIR both simultaneously and partially have significant effect on ROA and which variable has the dominant effect on ROA.*

*Population in this research is foreign exchange national private bank in Indonesia period 2013-2017. The data used is data secondary quarter from the financial report published by the OJK. The technique of sample is purposive sampling. The analysis method used is linear regression analysis, hypothesis test that is determinant coefficient, test F and test T. The sample consists of PT. Mestika Dharma Bank, Tbk, PT. BRI Agroniaga Bank, Tbk and PT. Capital Indonesia Bank, Tbk.*

*The result of the research indicates that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously has significant effect on ROA. Yet, partially BOPO, IRR and FBIR has significant effect on ROA. The dominant variable is BOPO with a contribution of 37,57 percent.*

**Keywords : Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Eficiency, Return On Asset**

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Jadi dapat di simpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Perbankan juga merupakan sektor penting dalam suatu Negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peranannya akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sector perbankan. Karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sector perbankan memiliki

fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus dana*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit dana*). Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat dibutuhkan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Sehat tidaknya bank dapat di lihat melalui Profitabilitas bank itu sendiri Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan

atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

Bank Devisa merupakan bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri. Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque,

pembukaan dan pembayaran Letter of credit dan transaksi lainnya. Bagi bank devisa yang dapat bertransaksi dalam valuta asing yang memiliki perputaran transaksi yang cepat, serta volume transaksi yang cukup besar, dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh pendapatan operasional dari transaksi valuta asing yang besar pula, karena selain memperoleh pendapatan dari jasa transaksi berupa *fee* dan komisi, bank devisa juga memperoleh pendapatan yang besar yang berasal dari selisih kurs antara kurs jual dan kurs beli.

Berdasarkan data laporan keuangan yang di publikasikan dari situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) perkembangan ROA pada bank umum swasta nasional devisa pada lima tahun terakhir tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai mana yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA  
TAHUN 2013 – TAHUN 2017  
(DALAM PERSENTASE)

| No | Nama Bank                               | 2013  | 2014  | Tren  | 2015 | Tren  | 2016  | Tren  | 2017  | Tren  | Rata-rata Tren |
|----|---|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| 1  | PT Bank Agris, Tbk                      | 0.77  | 0.29  | -0.48 | 0.17 | -0.12 | 0.15  | -0.02 | 0.26  | 0.11  | -0.13          |
| 2  | PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk  | 1.39  | 0.78  | -0.61 | 0.33 | -0.45 | 0.35  | 0.02  | 0.48  | 0.13  | -0.23          |
| 3  | PT Bank BRI Syariah                     | 1.75  | 1.33  | -0.42 | 1.39 | 0.06  | 1.38  | -0.01 | 0.97  | -0.41 | -0.20          |
| 4  | PT Bank Bukopin, Tbk                    | 2.05  | 1.52  | -0.53 | 1.33 | -0.19 | 1.52  | 0.19  | 1.16  | -0.36 | -0.22          |
| 5  | PT Bank Bumi Arta                       | 1.59  | 1.33  | -0.26 | 1.10 | -0.23 | 1.00  | -0.10 | 0.76  | -0.24 | -0.21          |
| 6  | PT Bank Capital Indonesia, Tbk          | 3.84  | 3.86  | 0.02  | 3.84 | -0.02 | 3.96  | 0.12  | 3.83  | -0.13 | 0.00           |
| 7  | PT Bank Central Asia, Tbk               | 0.99  | 0.21  | -0.78 | 0.36 | 0.15  | 1.62  | 1.26  | 1.79  | 0.17  | 0.20           |
| 8  | PT Bank Ganesha                         | 2.40  | 2.23  | -0.17 | 2.06 | -0.17 | 2.19  | 0.13  | 2.01  | -0.18 | -0.10          |
| 9  | PT Bank Index Selindo                   | 2.53  | 1.98  | -0.55 | 2.10 | 0.12  | 2.03  | -0.07 | 1.87  | -0.16 | -0.17          |
| 10 | PT Bank Maspion Indonesia, Tbk          | 0.36  | 0.64  | 0.28  | 1.24 | 0.60  | 1.39  | 0.15  | 0.77  | -0.62 | 0.10           |
| 11 | PT Bank Mayapada Internasional, Tbk     | 1.14  | 1.16  | 0.02  | 1.97 | 0.81  | 2.36  | 0.39  | 2.25  | -0.11 | 0.28           |
| 12 | PT Bank Mayora                          | -0.93 | -0.82 | 0.11  | 0.10 | 0.92  | 0.11  | 0.01  | -1.01 | -1.12 | -0.02          |
| 13 | PT Bank Mega Syariah                    | 2.65  | 2.00  | -0.65 | 1.60 | -0.40 | 1.76  | 0.16  | 1.78  | 0.02  | -0.22          |
| 14 | PT Bank Mega, Tbk                       | 0.78  | 0.43  | -0.35 | 0.38 | -0.05 | 0.53  | 0.15  | 0.45  | -0.08 | -0.08          |
| 15 | PT Bank Mestika Dharma, Tbk             | 1.85  | 1.79  | -0.06 | 1.27 | -0.52 | 1.68  | 0.41  | 1.84  | 0.16  | 0.00           |
| 16 | PT Bank MNC Internasional               | 1.55  | 1.16  | -0.39 | 0.16 | -1.00 | -4.89 | -5.05 | 0.77  | 5.66  | -0.20          |
| 17 | PT Bank Multiarta Sentosa               | 1.71  | 1.02  | -0.69 | 0.95 | -0.07 | 1.72  | 0.77  | 0.98  | -0.74 | -0.18          |
| 18 | PT Bank Nationalnobu, Tbk               | 1.97  | 0.80  | -1.17 | 0.65 | -0.15 | 0.52  | -0.13 | 1.06  | 0.54  | -0.23          |
| 19 | PT Bank PAN Indonesia, Tbk              | 1.15  | 0.08  | -1.07 | 0.77 | 0.69  | 0.95  | 0.18  | 0.82  | -0.13 | -0.08          |
| 20 | PT Bank Permata, Tbk                    | 2.33  | 0.29  | -2.04 | 0.30 | 0.01  | 2.63  | 2.33  | 1.54  | -1.09 | -0.20          |
| 21 | PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk        | 1.03  | 1.99  | 0.96  | 1.13 | -0.86 | 0.37  | -0.76 | 0.29  | -0.08 | -0.19          |
| 22 | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | 1.53  | 0.17  | -1.36 | 0.56 | 0.39  | 0.59  | 0.03  | 0.56  | -0.03 | -0.24          |
| 23 | PT Bank Sinarmas, Tbk                   | 1.11  | 0.80  | -0.31 | 1.10 | 0.30  | 1.67  | 0.57  | 1.53  | -0.14 | 0.11           |
| 24 | PT Bank Syariah Mandiri                 | 5.42  | 3.86  | -1.56 | 3.53 | -0.33 | 2.30  | -1.23 | 3.52  | 1.22  | -0.48          |

|    |                                     |      |      |       |      |      |      |       |      |       |       |
|----|-------------------------------------|------|------|-------|------|------|------|-------|------|-------|-------|
| 25 | PT Bank Victoria International, Tbk | 1.66 | 1.53 | -0.13 | 1.55 | 0.02 | 1.49 | -0.06 | 1.45 | -0.04 | -0.05 |
|----|-------------------------------------|------|------|-------|------|------|------|-------|------|-------|-------|

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Data Diolah)

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Loan to Asset Ratio (LAR).

### Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Kasmir, 2012). Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas Aktiva adalah Non Performing Loan (NPL dan APB).

### Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

### Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien

penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Free Based Income Ratio (FBIR)

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga terjadi peningkatan pada ROA yang artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### Pengaruh *Investing Policy Ratio* terhadap ROA

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Dengan

meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROA, yang artinya IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA**

Non Performing Loan (NPL) adalah merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio Non Performing Loan (NPL) sangat penting bagi bank karena dengan menggunakan rasio ini, bank mampu mengukur kredit bermasalah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Angka rasio NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu tidak boleh lebih dari 5%. Apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROA, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah terhadap ROA**

Aktiva Produktif Bermasalah adalah rasio yang digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan pada ROA, yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **Pengaruh *Interest Rate Risk* terhadap ROA**

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara Interest Rest Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Interest Rate Ratio (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif/negatif terhadap ROA yang dikatakan berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL. Akibatnya suku bunga naik dan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan khususnya pada ROA. Tetapi jika suku bunga turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROA juga

akan menurun yang artinya berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap ROA**

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Apabila PDN meningkat, maka PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga menyebabkan profitabilitas meningkat dan ROA akan meningkat. Akan tetapi apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing. Akibatnya laba suatu bank akan menurun sehingga ROA juga menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO sangat penting bagi bank, karena dengan

menggunakan rasio ini bank mampu mengukur kemampuannya dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan berpengaruh pada penurunan ROA, yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

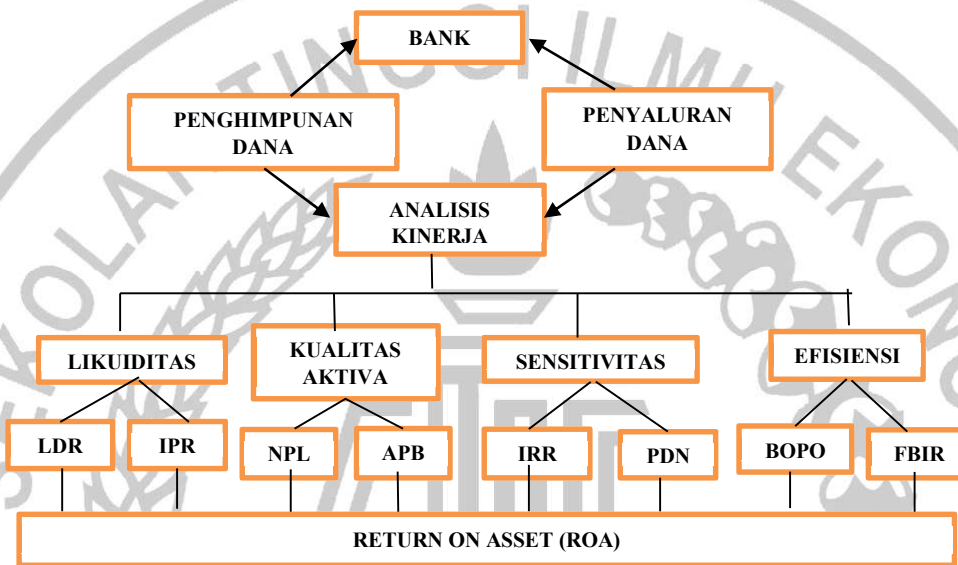
Hipotesis 8 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh *Fee Based Income Ratio* terhadap ROA**

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah pendapatan operasional diluar bunga. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari Biaya Administrasi, Biaya Kirim, Biaya Tagih, Biaya Provisi dan Komisi, Biaya Sewa, Biaya Iuran dan Biaya lainnya. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi daripada total pendapatan operasional sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROA, yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:368).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank umum Swasta Nasional yang memiliki Total Aset 6,5 Triliun rupiah sampai dengan 11,5 triliun rupiah pada Triwulan IV tahun 2017
2. Bank yang termasuk bank konvensional.

3. Bank yang mendapatkan izin devisa sebelum tahun 2013

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional devisa triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV pada tahun 2017 dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return on Equity* dan variabel independen terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Non*



*Performing Loan, Interest Rate Risk, Posisi Devisa Netto, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Fee Based Income Ratio.*

### Definisi Operasional Variabel

#### ROA (Return On Asset)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012 : 329). Dalam SEBI No. 13/30/dpnp- 16 Desember 2012 rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{rata - rata total aktiva}} \times 100\%$$

#### LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### IPR (Investing Policy Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki pada bank terhadap total dana pihak ketiga oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total

kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

#### APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$APB = \frac{\text{Aktifa produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100$$

#### IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA terhadap IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

#### PDN (Posisi Devisa Netto)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas yang di jumlahkan dengan selisih bersih off balance sheet terhadap modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### FBIR (Fee Base Income Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap Return On Equity, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO

dan FBIR terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### 2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Dengan keterangan :

- Y = ROA
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$  = koefisien regresi
- $X_1$  = LDR
- $X_2$  = IPR
- $X_3$  = NPL
- $X_4$  = APB
- $X_5$  = IRR
- $X_6$  = PDN
- $X_7$  = BOPO
- $X_8$  = FBIR
- e = error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA. Berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 4. 1  
Posisi LDR  
(Dalam Persen)

| Tahun | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Central Indonesia | Tren  | Rata-Rata LDR | Rata-Rata Tren |
|-------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013  | 1  | 101.99         | -     | 87.88         | -     | 59.86             | -     | 83.25         | -              |
|       | 2  | 108.81         | 6.81  | 94.31         | 6.42  | 62.19             | 2.33  | 88.43         | 5.19           |
|       | 3  | 102.62         | -6.19 | 98.00         | 3.69  | 67.62             | 5.43  | 89.41         | 0.98           |
|       | 4  | 102.35         | -0.26 | 89.77         | -8.23 | 63.52             | -4.10 | 85.21         | -4.20          |
| 2014  | 1  | 105.24         | 2.89  | 95.88         | 6.11  | 62.78             | -0.74 | 87.97         | 2.75           |
|       | 2  | 105.49         | 0.25  | 86.37         | -9.51 | 69.04             | 6.26  | 86.97         | -1.00          |
|       | 3  | 102.03         | -3.46 | 91.66         | 5.29  | 68.19             | -0.85 | 87.30         | 0.33           |
|       | 4  | 101.30         | -0.74 | 90.17         | -1.49 | 58.40             | -9.79 | 83.29         | -4.01          |
| 2015  | 1  | 101.09         | -0.21 | 87.33         | -2.84 | 58.54             | 0.13  | 82.32         | -0.97          |
|       | 2  | 100.42         | -0.67 | 91.32         | 3.99  | 61.36             | 2.82  | 84.37         | 2.05           |

|           |   |        |        |       |       |       |       |       |       |
|-----------|---|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|           | 3 | 100.25 | -0.17  | 97.66 | 6.34  | 58.90 | -2.46 | 85.61 | 1.24  |
|           | 4 | 101.61 | 1.35   | 88.09 | -9.57 | 55.90 | -3.00 | 81.86 | -3.74 |
| 2016      | 1 | 95.86  | -5.75  | 92.60 | 4.51  | 62.29 | 6.38  | 83.58 | 1.72  |
|           | 2 | 90.53  | -5.32  | 91.70 | -0.90 | 62.97 | 0.69  | 81.74 | -1.85 |
|           | 3 | 78.89  | -11.65 | 91.44 | -0.26 | 59.89 | -3.09 | 76.74 | -5.00 |
|           | 4 | 80.93  | 2.05   | 88.68 | -2.76 | 55.35 | -4.53 | 74.99 | -1.75 |
| 2017      | 1 | 84.97  | 4.03   | 86.36 | -2.32 | 56.08 | 0.73  | 75.80 | 0.81  |
|           | 2 | 81.84  | -3.13  | 89.16 | 2.79  | 50.41 | -5.67 | 73.80 | -2.00 |
|           | 3 | 81.34  | -0.50  | 95.73 | 6.57  | 51.42 | 1.01  | 76.17 | 2.36  |
|           | 4 | 81.02  | -0.33  | 88.41 | -7.33 | 50.61 | -0.81 | 73.34 | -2.82 |
| Rata-Rata |   | 95.43  | -1.10  | 91.13 | 0.03  | 59.77 | -0.49 | 82.11 | -0.52 |

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dibawah, secara keseluruhan rata-rata LDR pada semua sampel bank sebesar 82,11 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,52 persen. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma dengan rata-rata LDR sebesar 95,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kredit yang disalurkan pada pihak ketiga adalah yang tertinggi

dibandingkan dengan PT Bank BRI Agroniaga dan PT Bank Capital Indonesia. Rata-rata LDR terendah yaitu oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata LDR sebesar 59,77 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas PT Bank Capital Indonesia adalah yang terendah jika dibandingkan dengan PT Bank Mestika Dharma dan PT Bank BRI Agroniaga yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 4. 2  
Posisi IPR  
(Dalam Persen)

| Tahun | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata IPR | Rata-Rata Tren |
|-------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013  | 1  | 22.38          | -     | 8.22          | -     | 28.42             | -     | 19.67         | -              |
|       | 2  | 15.56          | -6.82 | 7.90          | -0.32 | 26.35             | -2.07 | 16.60         | -3.07          |
|       | 3  | 14.63          | -0.93 | 13.03         | 5.13  | 26.57             | 0.21  | 18.08         | 1.47           |
|       | 4  | 17.62          | 2.99  | 15.14         | 2.11  | 26.16             | -0.40 | 19.64         | 1.57           |
| 2014  | 1  | 17.62          | 0.00  | 14.37         | -0.77 | 24.59             | -1.57 | 18.86         | -0.78          |
|       | 2  | 14.78          | -2.84 | 10.68         | -3.69 | 23.74             | -0.85 | 16.40         | -2.46          |
|       | 3  | 16.46          | 1.69  | 12.39         | 1.72  | 19.23             | -4.51 | 16.03         | -0.37          |
|       | 4  | 17.01          | 0.54  | 12.82         | 0.43  | 23.64             | 4.41  | 17.82         | 1.79           |
| 2015  | 1  | 17.71          | 0.70  | 12.73         | -0.09 | 21.39             | -2.25 | 17.28         | -0.54          |
|       | 2  | 16.66          | -1.05 | 7.02          | -5.72 | 25.80             | 4.41  | 16.49         | -0.78          |
|       | 3  | 17.45          | 0.79  | 11.94         | 4.92  | 26.24             | 0.44  | 18.54         | 2.05           |
|       | 4  | 18.30          | 0.85  | 10.34         | -1.60 | 22.73             | -3.51 | 17.12         | -1.42          |
| 2016  | 1  | 26.72          | 8.43  | 9.55          | -0.79 | 27.84             | 5.11  | 21.37         | 4.25           |
|       | 2  | 31.29          | 4.57  | 11.09         | 1.54  | 33.15             | 5.31  | 25.18         | 3.81           |
|       | 3  | 38.26          | 6.96  | 10.95         | -0.13 | 31.75             | -1.40 | 26.99         | 1.81           |
|       | 4  | 38.07          | -0.19 | 9.29          | -1.66 | 31.11             | -0.64 | 26.16         | -0.83          |
| 2017  | 1  | 38.54          | 0.47  | 13.97         | 4.67  | 31.85             | 0.74  | 28.12         | 1.96           |
|       | 2  | 36.69          | -1.85 | 11.28         | -2.69 | 31.44             | -0.41 | 26.47         | -1.65          |
|       | 3  | 38.97          | 2.28  | 21.30         | 10.02 | 35.06             | 3.62  | 31.78         | 5.31           |
|       | 4  | 41.96          | 2.99  | 24.99         | 3.70  | 29.11             | -5.94 | 32.02         | 0.25           |

|           |       |      |       |      |       |      |       |      |
|-----------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|
| Rata-Rata | 24.83 | 1.03 | 12.45 | 0.88 | 27.31 | 0.04 | 21.53 | 0.65 |
|-----------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|

Sumber : Lampiran 2, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka secara keseluruhan rata-rata IPR pada semua sampel bank sebesar 21,53 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,65 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata IPR sebesar 27,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Capital

Indonesia memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban deposannya melalui surat-surat berharga yang dimiliki paling tinggi dibandingkan semua sampel penelitian lainnya. Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh PT Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata IPR sebesar 12,45 persen, diantara PT Bank Mestika Dharma dan PT Bank Capital Indonesia.

Tabel 4. 3  
Posisi NPL  
(Dalam Persen)

| Tahun     | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata NPL | Rata-Rata Tren |
|-----------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013      | 1  | 2.30           | -     | 3.90          | -     | 2.12              | -     | 2.78          | -              |
|           | 2  | 1.49           | -0.81 | 2.91          | -1.00 | 1.48              | -0.64 | 1.96          | -0.82          |
|           | 3  | 1.92           | 0.43  | 2.66          | -0.24 | 0.37              | -1.11 | 1.65          | -0.31          |
|           | 4  | 2.16           | 0.23  | 2.20          | -0.46 | 0.37              | 0.00  | 1.58          | -0.08          |
| 2014      | 1  | 2.74           | 0.59  | 2.11          | -0.09 | 0.40              | 0.03  | 1.75          | 0.18           |
|           | 2  | 2.90           | 0.16  | 2.01          | -0.10 | 0.40              | 0.00  | 1.77          | 0.02           |
|           | 3  | 2.78           | -0.12 | 1.75          | -0.26 | 0.36              | -0.03 | 1.63          | -0.14          |
|           | 4  | 2.16           | -0.62 | 1.98          | 0.23  | 0.34              | -0.03 | 1.49          | -0.14          |
| 2015      | 1  | 2.50           | 0.34  | 2.61          | 0.63  | 0.27              | -0.06 | 1.80          | 0.30           |
|           | 2  | 2.62           | 0.11  | 2.33          | -0.29 | 0.24              | -0.03 | 1.73          | -0.07          |
|           | 3  | 2.34           | -0.27 | 2.43          | 0.10  | 0.25              | 0.01  | 1.67          | -0.05          |
|           | 4  | 2.26           | -0.08 | 1.88          | -0.55 | 0.73              | 0.49  | 1.62          | -0.05          |
| 2016      | 1  | 3.71           | 1.45  | 2.11          | 0.23  | 0.89              | 0.16  | 2.24          | 0.61           |
|           | 2  | 4.60           | 0.90  | 3.21          | 1.11  | 0.90              | 0.01  | 2.91          | 0.67           |
|           | 3  | 4.33           | -0.27 | 2.83          | -0.38 | 1.36              | 0.46  | 2.84          | -0.07          |
|           | 4  | 3.59           | -0.75 | 2.87          | 0.04  | 3.17              | 1.81  | 3.21          | 0.37           |
| 2017      | 1  | 2.57           | -1.01 | 2.87          | 0.00  | 3.26              | 0.10  | 2.90          | -0.31          |
|           | 2  | 2.67           | 0.09  | 3.80          | 0.93  | 3.23              | -0.03 | 3.23          | 0.33           |
|           | 3  | 2.78           | 0.11  | 3.30          | -0.49 | 2.93              | -0.30 | 3.00          | -0.23          |
|           | 4  | 2.67           | -0.11 | 2.59          | -0.71 | 2.77              | -0.15 | 2.68          | -0.32          |
| Rata-Rata |    | 2.75           | 0.02  | 2.62          | -0.07 | 1.29              | 0.03  | 2.22          | -0.01          |

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata NPL pada semua sampel bank sebesar 2,22 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,01 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma dengan rata-rata NPL sebesar 2,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mestika Dharma memiliki kualitas kredit

bermasalah paling buruk dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata NPL sebesar 1,29 persen, sehingga dapat dikatakan PT Bank Capital Indonesia adalah yang memiliki kualitas kredit bermasalah yang baik diantara PT Bank Mestika Dharma dan PT Bank BRI Agroniaga.

Tabel 4. 4  
Posisi APB  
(Dalam Persen)

| Tahun     | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata APB | Rata-Rata Tren |
|-----------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013      | 1  | 1.76           | -     | 2.91          | -     | 1.34              | -     | 2.00          | -              |
|           | 2  | 1.15           | -0.61 | 2.45          | -0.46 | 0.94              | -0.40 | 1.51          | -0.49          |
|           | 3  | 1.42           | 0.27  | 1.91          | -0.54 | 0.25              | -0.69 | 1.20          | -0.32          |
|           | 4  | 1.54           | 0.12  | 1.45          | -0.46 | 0.24              | -0.01 | 1.08          | -0.12          |
| 2014      | 1  | 1.95           | 0.41  | 1.48          | 0.03  | 0.26              | 0.03  | 1.23          | 0.16           |
|           | 2  | 2.11           | 0.15  | 1.40          | -0.08 | 1.51              | 1.25  | 1.67          | 0.44           |
|           | 3  | 2.00           | -0.11 | 1.22          | -0.18 | 0.26              | -1.25 | 1.16          | -0.51          |
|           | 4  | 1.60           | -0.40 | 1.31          | 0.09  | 0.21              | -0.05 | 1.04          | -0.12          |
| 2015      | 1  | 1.85           | 0.25  | 1.82          | 0.51  | 0.19              | -0.02 | 1.29          | 0.25           |
|           | 2  | 1.90           | 0.05  | 1.71          | -0.11 | 0.15              | -0.04 | 1.25          | -0.03          |
|           | 3  | 1.71           | -0.18 | 1.85          | 0.14  | 0.15              | 0.00  | 1.24          | -0.01          |
|           | 4  | 1.67           | -0.05 | 1.35          | -0.50 | 0.45              | 0.30  | 1.16          | -0.08          |
| 2016      | 1  | 2.55           | 0.88  | 1.61          | 0.25  | 0.59              | 0.14  | 1.58          | 0.43           |
|           | 2  | 3.00           | 0.46  | 2.56          | 0.95  | 0.46              | -0.13 | 2.01          | 0.43           |
|           | 3  | 2.45           | -0.55 | 2.34          | -0.22 | 0.85              | 0.39  | 1.88          | -0.12          |
|           | 4  | 2.07           | -0.39 | 2.17          | -0.17 | 1.68              | 0.83  | 1.97          | 0.09           |
| 2017      | 1  | 1.54           | -0.52 | 2.29          | 0.12  | 1.95              | 0.27  | 1.93          | -0.04          |
|           | 2  | 1.54           | 0.00  | 2.96          | 0.67  | 1.82              | -0.13 | 2.11          | 0.18           |
|           | 3  | 1.58           | 0.04  | 2.49          | -0.47 | 1.63              | -0.19 | 1.90          | -0.21          |
|           | 4  | 1.48           | -0.10 | 1.87          | -0.62 | 1.52              | -0.10 | 1.63          | -0.27          |
| Rata-Rata |    | 1.84           | -0.01 | 1.96          | -0.05 | 0.82              | 0.01  | 1.54          | -0.02          |

Sumber : Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata APB pada semua sampel bank sebesar 1,54 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen. Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh PT Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata

APB sebesar 1,96 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Agroniaga memiliki kualitas aktiva produktif bermasalah paling buruk dibandingkan dengan sampel penelitian lainnya. Rata-rata APB terendah dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata APB sebesar 0,82 persen.

Tabel 4. 5  
Posisi IRR  
(Dalam Persen)

| Tahun | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren   | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata IRR | Rata-Rata Tren |
|-------|----|----------------|-------|---------------|--------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013  | 1  | 124.13         | -     | 27.15         | -      | 89.38             | -     | 80.22         | -              |
|       | 2  | 124.41         | 0.27  | 90.66         | 63.50  | 94.97             | 5.59  | 103.34        | 23.12          |
|       | 3  | 117.69         | -6.71 | 105.95        | 15.29  | 95.88             | 0.90  | 106.51        | 3.16           |
|       | 4  | 120.17         | 2.48  | 113.62        | 7.67   | 92.19             | -3.69 | 108.66        | 2.15           |
| 2014  | 1  | 122.85         | 2.68  | 112.66        | -0.96  | 87.47             | -4.72 | 107.66        | -1.00          |
|       | 2  | 120.49         | -2.37 | 100.36        | -12.30 | 97.13             | 9.67  | 105.99        | -1.67          |
|       | 3  | 118.45         | -2.04 | 104.02        | 3.66   | 94.71             | -2.43 | 105.73        | -0.27          |
|       | 4  | 118.38         | -0.07 | 105.15        | 1.13   | 92.08             | -2.63 | 105.20        | -0.52          |
| 2015  | 1  | 119.08         | 0.70  | 99.85         | -5.30  | 83.00             | -9.08 | 100.64        | -4.56          |
|       | 2  | 117.39         | -1.69 | 106.66        | 6.81   | 95.26             | 12.26 | 106.44        | 5.79           |
|       | 3  | 118.16         | 0.77  | 105.28        | -1.38  | 95.97             | 0.71  | 106.47        | 0.03           |
|       | 4  | 121.07         | 2.91  | 108.69        | 3.41   | 91.74             | -4.23 | 107.17        | 0.70           |
| 2016  | 1  | 123.16         | 2.10  | 106.51        | -2.18  | 93.21             | 1.47  | 107.63        | 0.46           |

|           |   |        |       |        |       |        |       |        |       |
|-----------|---|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|           | 2 | 122.62 | -0.54 | 107.77 | 1.26  | 98.73  | 5.52  | 109.71 | 2.08  |
|           | 3 | 121.66 | -0.96 | 102.30 | -5.47 | 93.07  | -5.67 | 105.68 | -4.03 |
|           | 4 | 120.92 | -0.74 | 106.09 | 3.78  | 101.20 | 8.13  | 109.40 | 3.73  |
| 2017      | 1 | 124.21 | 3.29  | 101.02 | -5.06 | 91.64  | -9.56 | 105.62 | -3.78 |
|           | 2 | 120.74 | -3.47 | 103.13 | 2.11  | 89.25  | -2.39 | 104.37 | -1.25 |
|           | 3 | 123.58 | 2.84  | 117.20 | 14.07 | 90.47  | 1.22  | 110.42 | 6.04  |
|           | 4 | 124.10 | 0.52  | 108.73 | -8.47 | 91.57  | 1.10  | 108.13 | -2.28 |
| Rata-Rata |   | 121.16 | 0.00  | 101.64 | 4.29  | 92.95  | 0.12  | 105.25 | 1.47  |

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka secara keseluruhan rata-rata IRR pada semua sampel bank sebesar 105,25 persen, dan cenderung mengalami peningkatan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar positif sebesar 1,47 persen. Rata-rata IRR tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma dengan IRR sebesar 121,16 persen dibandingkan

dengan sampel penelitian lain. Selama periode penelitian terdapat peningkatan suku bunga, maka bank yang berisiko jika IRR kurang dari 100 persen. Dari data bank sampel yang terpilih terdapat bank yang berisiko yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk dengan rata-rata IRR sebesar 92,95 persen, sedangkan bank yang lain tidak berisiko.

Tabel 4. 6  
Posisi PDN  
(Dalam Persen)

| Tahun     | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata PDN | Rata-Rata Tren |
|-----------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013      | 1  | 1.49           | -     | 2.06          | -     | 2.67              | -     | 2.07          | -              |
|           | 2  | 1.61           | 0.12  | 1.68          | -0.38 | 2.67              | 0.00  | 1.99          | -0.09          |
|           | 3  | 1.63           | 0.02  | 5.24          | 3.56  | 1.95              | -0.72 | 2.94          | 0.95           |
|           | 4  | 1.31           | -0.32 | 5.20          | -0.04 | 2.59              | 0.64  | 3.03          | 0.09           |
| 2014      | 1  | 0.89           | -0.42 | 10.62         | 5.42  | 0.31              | -2.28 | 3.94          | 0.91           |
|           | 2  | 2.44           | 1.55  | 2.58          | -8.04 | 0.75              | 0.44  | 1.92          | -2.02          |
|           | 3  | 2.98           | 0.54  | 3.47          | 0.89  | 0.79              | 0.04  | 2.41          | 0.49           |
|           | 4  | 2.82           | -0.16 | 5.82          | 2.35  | 3.83              | 3.04  | 4.16          | 1.74           |
| 2015      | 1  | 2.17           | -0.65 | 8.66          | 2.84  | 5.65              | 1.82  | 5.49          | 1.34           |
|           | 2  | 2.43           | 0.26  | 8.81          | 0.15  | 3.11              | -2.54 | 4.78          | -0.71          |
|           | 3  | 3.36           | 0.93  | 6.91          | -1.90 | 1.20              | -1.91 | 3.82          | -0.96          |
|           | 4  | 2.92           | -0.44 | 4.35          | -2.56 | 1.13              | -0.07 | 2.80          | -1.02          |
| 2016      | 1  | 3.20           | 0.28  | 3.87          | -0.48 | 3.94              | 2.81  | 3.67          | 0.87           |
|           | 2  | 2.86           | -0.34 | 0.27          | -3.60 | 1.01              | -2.93 | 1.38          | -2.29          |
|           | 3  | 1.98           | -0.88 | 1.86          | 1.59  | 3.16              | 2.15  | 2.33          | 0.95           |
|           | 4  | 1.03           | -0.95 | 0.24          | -1.62 | 2.97              | -0.19 | 1.41          | -0.92          |
| 2017      | 1  | 1.18           | 0.15  | 1.23          | 0.99  | 2.88              | -0.09 | 1.76          | 0.35           |
|           | 2  | 1.63           | 0.45  | 1.29          | 0.06  | 2.74              | -0.14 | 1.89          | 0.12           |
|           | 3  | 2.10           | 0.47  | 0.79          | -0.50 | 0.92              | -1.82 | 1.27          | -0.62          |
|           | 4  | 4.56           | 2.46  | 0.01          | -0.78 | 0.36              | -0.56 | 1.64          | 0.37           |
| Rata-Rata |    | 2.23           | 0.16  | 3.75          | -0.11 | 2.23              | -0.12 | 2.74          | -0.02          |

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Selama periode penelitian nilai tukar valas mengalami peningkatan sebesar 3,16 persen, nilai tukar yang cenderung meningkat akan berisiko

pada bank yang memiliki nilai PDN kurang dari 0 persen. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat bank yang mengalami resiko

dikarenakan nilai PDN pada seluruh bank lebih dari 0 persen.

Tabel 4. 7  
Posisi BOPO  
(Dalam Persen)

| Tahun     | TW | Mestika Dharma | Tren   | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata BOPO | Rata-Rata Tren |
|-----------|----|----------------|--------|---------------|-------|-------------------|-------|----------------|----------------|
| 2013      | 1  | 49.55          | -      | 88.43         | -     | 86.10             | -     | 74.69          | -              |
|           | 2  | 44.76          | -4.79  | 84.55         | -3.88 | 83.34             | -2.76 | 70.88          | -3.81          |
|           | 3  | 49.08          | 4.32   | 85.39         | 0.83  | 86.00             | 2.66  | 73.49          | 2.61           |
|           | 4  | 54.13          | 5.05   | 85.88         | 0.49  | 86.38             | 0.38  | 75.46          | 1.97           |
| 2014      | 1  | 53.78          | -0.35  | 84.15         | -1.72 | 86.09             | -0.29 | 74.67          | -0.79          |
|           | 2  | 59.57          | 5.79   | 86.34         | 2.19  | 87.37             | 1.28  | 77.76          | 3.09           |
|           | 3  | 62.42          | 2.84   | 88.47         | 2.13  | 88.35             | 0.98  | 79.75          | 1.98           |
|           | 4  | 65.85          | 3.43   | 87.31         | -1.16 | 87.81             | -0.54 | 80.33          | 0.58           |
| 2015      | 1  | 67.31          | 1.46   | 87.62         | 0.31  | 87.90             | 0.08  | 80.94          | 0.62           |
|           | 2  | 70.03          | 2.72   | 86.48         | -1.14 | 88.95             | 1.05  | 81.82          | 0.88           |
|           | 3  | 69.94          | -0.09  | 88.42         | 1.94  | 90.30             | 1.35  | 82.89          | 1.07           |
|           | 4  | 68.58          | -1.37  | 88.63         | 0.22  | 90.27             | -0.03 | 82.49          | -0.39          |
| 2016      | 1  | 76.99          | 8.42   | 84.37         | -4.26 | 88.39             | -1.88 | 83.25          | 0.76           |
|           | 2  | 76.53          | -0.46  | 88.24         | 3.87  | 85.15             | -3.25 | 83.31          | 0.05           |
|           | 3  | 84.36          | 7.83   | 86.71         | -1.53 | 84.67             | -0.47 | 85.25          | 1.94           |
|           | 4  | 30.11          | -54.25 | 87.59         | 0.88  | 89.11             | 4.44  | 68.94          | -16.31         |
| 2017      | 1  | 73.97          | 43.86  | 84.82         | -2.78 | 83.38             | -5.74 | 80.72          | 11.78          |
|           | 2  | 72.78          | -1.19  | 89.68         | 4.86  | 87.03             | 3.65  | 83.16          | 2.44           |
|           | 3  | 66.89          | -5.89  | 86.43         | -3.24 | 92.21             | 5.19  | 81.84          | -1.32          |
|           | 4  | 69.04          | 2.15   | 86.48         | 0.05  | 92.24             | 0.03  | 82.59          | 0.74           |
| Rata-Rata |    | 63.28          | 1.03   | 86.80         | -0.10 | 87.55             | 0.32  | 79.21          | 0.42           |

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata BOPO pada semua sampel bank sebesar 79,21 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,42 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata BOPO sebesar 86,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Capital

Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam mengelola kegiatan operasionalnya dibandingkan semua sampel penelitian lainnya. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma dengan rata-rata BOPO sebesar 63,28 persen, sehingga dapat dikatakan PT Bank Mestika Dharma memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Tabel 4. 8  
Posisi FBIR  
(Dalam Persen)

| Tahun | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata FBIR | Rata-Rata Tren |
|-------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|----------------|----------------|
| 2013  | 1  | 17.25          | -     | 11.69         | -     | 16.80             | -     | 15.25          | -              |
|       | 2  | 25.70          | 8.44  | 10.80         | -0.89 | 15.82             | -0.98 | 17.44          | 2.19           |
|       | 3  | 19.90          | -5.80 | 8.05          | -2.75 | 16.31             | 0.49  | 14.75          | -2.69          |
|       | 4  | 15.80          | -4.10 | 10.76         | 2.71  | 12.37             | -3.94 | 12.98          | -1.78          |
| 2014  | 1  | 11.56          | -4.23 | 4.46          | -6.30 | 6.97              | -5.40 | 7.66           | -5.31          |
|       | 2  | 7.95           | -3.61 | 6.47          | 2.01  | 5.90              | -1.07 | 6.77           | -0.89          |

|           |   |       |       |       |       |       |       |      |       |
|-----------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
|           | 3 | 7.24  | -0.71 | 6.17  | -0.30 | 4.50  | -1.40 | 5.97 | -0.80 |
|           | 4 | 5.62  | -1.62 | 6.25  | 0.08  | 6.08  | 1.58  | 5.98 | 0.01  |
| 2015      | 1 | 5.89  | 0.28  | 8.90  | 2.65  | 10.99 | 4.91  | 8.60 | 2.61  |
|           | 2 | 6.12  | 0.22  | 6.01  | -2.89 | 8.00  | -2.99 | 6.71 | -1.89 |
|           | 3 | 6.10  | -0.01 | 7.07  | 1.05  | 6.74  | -1.26 | 6.64 | -0.07 |
|           | 4 | 5.88  | -0.22 | 6.56  | -0.51 | 6.36  | -0.38 | 6.27 | -0.37 |
| 2016      | 1 | 5.00  | -0.88 | 10.56 | 4.00  | 10.90 | 4.54  | 8.82 | 2.55  |
|           | 2 | 6.24  | 1.23  | 9.14  | -1.42 | 12.16 | 1.26  | 9.18 | 0.36  |
|           | 3 | 7.01  | 0.77  | 8.87  | -0.27 | 9.96  | -2.20 | 8.61 | -0.57 |
|           | 4 | 7.75  | 0.74  | 6.83  | -2.04 | 10.85 | 0.89  | 8.47 | -0.14 |
| 2017      | 1 | 11.57 | 3.83  | 4.69  | -2.13 | 8.60  | -2.24 | 8.29 | -0.18 |
|           | 2 | 11.87 | 0.29  | 4.22  | -0.47 | 8.36  | -0.24 | 8.15 | -0.14 |
|           | 3 | 11.90 | 0.04  | 3.33  | -0.89 | 9.86  | 1.50  | 8.37 | 0.22  |
|           | 4 | 10.58 | -1.32 | 4.22  | 0.88  | 9.40  | -0.46 | 8.07 | -0.30 |
| Rata-Rata |   | 10.35 | -0.35 | 7.25  | -0.39 | 9.85  | -0.39 | 9.15 | -0.38 |

Sumber : Lampiran 8, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata FBIR pada semua sampel bank sebesar 9,15 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,38 persen. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mustika Dharma dengan rata-rata FBIR sebesar 10,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mustika

Dharma memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola kegiatan operasionalnya dibandingkan semua sampel penelitian lainnya. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh PT Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata FBIR sebesar 7,25 persen, sehingga dapat dikatakan PT Bank BRI Agroniaga adalah yang terendah diantara PT Bank Mustika Dharma dan PT Bank Capital Indonesia.

Tabel 4. 9  
Posisi ROA  
(Dalam Persen)

| Tahun | TW | Mestika Dharma | Tren  | BRI Agroniaga | Tren  | Capital Indonesia | Tren  | Rata-Rata ROA | Rata-Rata Tren |
|-------|----|----------------|-------|---------------|-------|-------------------|-------|---------------|----------------|
| 2013  | 1  | 5.84           | -     | 0.48          | -     | 1.49              | -     | 2.60          | -              |
|       | 2  | 7.21           | 1.37  | 3.38          | 2.90  | 1.75              | 0.26  | 4.11          | 1.51           |
|       | 3  | 6.10           | -1.10 | 1.83          | -1.55 | 1.63              | -0.13 | 3.19          | -0.93          |
|       | 4  | 5.24           | -0.87 | 1.36          | -0.47 | 1.42              | -0.21 | 2.67          | -0.52          |
| 2014  | 1  | 5.45           | 0.22  | 1.44          | 0.08  | 1.29              | -0.13 | 2.73          | 0.06           |
|       | 2  | 4.58           | -0.87 | 1.34          | -0.09 | 1.25              | -0.04 | 2.39          | -0.33          |
|       | 3  | 4.18           | -0.40 | 1.14          | -0.21 | 1.17              | -0.08 | 2.16          | -0.23          |
|       | 4  | 3.70           | -0.47 | 1.31          | 0.18  | 1.17              | -0.01 | 2.06          | -0.10          |
| 2015  | 1  | 3.66           | -0.05 | 1.46          | 0.14  | 1.33              | 0.16  | 2.15          | 0.09           |
|       | 2  | 3.32           | -0.34 | 1.58          | 0.12  | 1.20              | -0.14 | 2.03          | -0.12          |
|       | 3  | 3.31           | -0.01 | 1.31          | -0.27 | 1.08              | -0.12 | 1.90          | -0.13          |
|       | 4  | 3.47           | 0.16  | 1.38          | 0.07  | 1.03              | -0.05 | 1.96          | 0.06           |
| 2016  | 1  | 2.54           | -0.94 | 1.80          | 0.42  | 0.87              | -0.16 | 1.73          | -0.23          |
|       | 2  | 2.50           | -0.04 | 1.45          | -0.35 | 1.38              | 0.51  | 1.77          | 0.04           |
|       | 3  | 1.67           | -0.83 | 1.47          | 0.03  | 1.40              | 0.02  | 1.51          | -0.26          |
|       | 4  | 2.24           | 0.58  | 1.29          | -0.18 | 0.92              | -0.48 | 1.49          | -0.03          |
| 2017  | 1  | 2.81           | 0.57  | 1.61          | 0.31  | 1.52              | 0.60  | 1.98          | 0.49           |
|       | 2  | 2.90           | 0.09  | 1.11          | -0.50 | 1.17              | -0.35 | 1.73          | -0.25          |
|       | 3  | 3.43           | 0.53  | 1.40          | 0.28  | 0.71              | -0.46 | 1.85          | 0.12           |



|           |   |      |       |      |       |      |       |      |       |
|-----------|---|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
|           | 4 | 1.31 | -2.12 | 1.28 | -0.12 | 0.72 | 0.01  | 1.10 | -0.74 |
| Rata-Rata |   | 3.77 | -0.24 | 1.47 | 0.04  | 1.22 | -0.04 | 2.16 | -0.08 |

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dibawah, maka secara keseluruhan rata-rata ROA pada semua sampel bank sebesar 2,16 persen dan cenderung mengalami penurunan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,08 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma dengan rata-rata ROA sebesar 3,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mestika Dharma memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan

aset yang efisiensi dibandingkan semua sampel penelitian lainnya. Rata-rata ROA terendah dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata ROA sebesar 1,22 persen, sehingga dapat dikatakan PT Bank Capital Indonesia adalah yang terendah diantara PT Bank Mestika Dharma dan PT Bank BRI Agroniaga.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 9  
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

| Variabel Penelitian   | Coefficients |            | t hitung | t tabel    |
|-----------------------|--------------|------------|----------|------------|
|                       | B            | Std. Error |          |            |
| Constanta             | 2.906        | 1.672      |          |            |
| X <sub>1</sub> = LDR  | 0.018        | 0.013      | 1,392    | 1,675      |
| X <sub>2</sub> = IPR  | -0.024       | 0.017      | -1.429   | 1,675      |
| X <sub>3</sub> = NPL  | 0.081        | 0.441      | 0.183    | -1,675     |
| X <sub>4</sub> = APB  | -0.155       | 0.275      | -0.564   | -1,675     |
| X <sub>5</sub> = IRR  | 0.02         | 0.008      | 2.395    | +/-2,00758 |
| X <sub>6</sub> = PDN  | -0.078       | 0.041      | -1.89    | +/-2,00758 |
| X <sub>7</sub> = BOPO | -0.055       | 0.01       | -5.543   | -1,675     |
| X <sub>8</sub> = FBIR | 0.106        | 0.022      | 4.845    | 1,675      |
| R Square = 0.868      | Sig          | = 0,000    |          |            |
| R = 0.932             | F Hit        | = 41,917   |          |            |

$$Y = 0,018 (\text{LDR}) - 0,024 (\text{IPR}) + 0,081 (\text{NPL}) - 0,155 (\text{APB}) + 0,020 (\text{IRR}) - 0,078 (\text{PDN}) - 0,055 (\text{BOPO}) + 0,106 (\text{FBIR}) + e_i$$

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 2,906

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,906 menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 2,906.

b.  $\beta_1 = 0,018$

Artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,018 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

c.  $\beta_2 = -0,024$

Artinya apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar -0,024 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

d.  $B_3 = 0,081$

Artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,181 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar -0,182 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

e.  $B_4 = -0,155$

Artinya apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,155 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,155 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

f.  $B_5 = 0,020$

Artinya apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,020 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

g.  $B_6 = -0,078$

Artinya apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

penurunan variabel ROA sebesar 0,078 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,078 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

h.  $B_7 = -0,055$

Artinya apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,055 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,055 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

i.  $B_8 = 0,106$

Artinya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel ROA sebesar 0,106 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

#### **a. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila LDR menurun artinya terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang

mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan beban, sehingga laba yang diterima oleh bank juga ikut menurun sehingga terjadi penurunan pada ROA. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **b. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan beban. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan mempengaruhi peningkatan ROA. Namun, selama periode penelitian ROA Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **c. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa

variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,081 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila NPL mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih kecil daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pada ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **d. Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh variabel APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,155. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah aset produktifnya. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih besar daripada peningkatan pendapatannya, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil

dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **e. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, IRR dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,020, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA yang lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Tren suku bunga yang diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya tren sebesar 0,02 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **f. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, PDN dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,078, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila PDN bank mengalami berarti terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pasiva valas. Selama

periode penelitian nilai tukar mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren kurs tengah yaitu sebesar 3,16 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **g. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,055. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan ROA juga ikut menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **h. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,106 persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif

terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila FBIR mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,08 persen. Turunnya ROA disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak (sebesar 3,82 persen) lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aset (sebesar 4,92 persen).

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama atau simultan terhadap ROA adalah sebesar 86,8 persen dan sisanya 13,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, APB dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling

dominan terhadap variabel terikat ROA adalah BOPO karena memiliki koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 37,57 persen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi memiliki pengaruh yang paling dominan pada sampel bank penelitian dibandingkan dengan rasio lainnya.

Terdapat tiga keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Obyek penelitian ini sangat terbatas hanya tiga Bank saja, yaitu PT Bank Mestika Dharma, PT Bank BRI Agroniaga dan PT Bank Capital Indonesia.
- b. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian masih terbatas mulai dari tahun 2013 triwulan I sampai dengan 2017 triwulan IV.
- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Rasio Sensitivitas (IRR dan PDN), dan rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya :

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki ROA terendah, yaitu Bank Capital Indonesia dengan rata-rata ROA sebesar 1,22 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.
  - b. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi, yaitu Bank Capital Indonesia untuk dapat menekan biaya operasional agar persentasenya lebih kecil daripada persentase pendapatan operasional.
  - c. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki IRR terendah yaitu PT. Bank Capital Indonesia, Tbk untuk dapat

meningkatkan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL.

d. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki FBIR terendah, yaitu Bank BRI Agroniaga untuk dapat meningkatkan efisiensi dalam hal menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil peneliti ini sebaiknya mengubah periode penelitian.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bagos ari yuwono. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". *Artikel ilmiah. Program Studi Manajemen. Stie Perbanas Surabaya.*

Bank BRI Agroniaga. ([www.briagro.co.id](http://www.briagro.co.id)) diakses pada tanggal 1 Mei 2018.

Bank Capital Indonesia. ([www.bankcapital.co.id](http://www.bankcapital.co.id)) diakses pada tanggal 1 Mei 2018.

Bank Mustika Dharma. ([www.bankmestika.co.id](http://www.bankmestika.co.id)) diakses pada tanggal 1 Mei 2018.

Budi sungkowo. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO,LDR dan Suku Bunga SBI terhadap ROA" *Jurnal. Universitas stikubank Semarang.*

I Wayan. 2012. "Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4, No. 1.*

Julia. 2012. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI".

Kasmir, 2012. *Managemen Perbankan (Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

,2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan ([Http://www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 2 Maret 2018)

Syofian Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.